

URGENSI PEMBIASAAN PUASA SENIN KAMIS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIC SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FATICH SURABAYA

Ahmad Miftahul Ma'arif
Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
E-mail: marufmuhammad74@gmail.com

Ahsantudonni
Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
E-mail: ahsanghozali@gmail.com

Abstract: This research is related to the problem of the habit of fasting on Mondays and Thursdays towards the formation of Islamic character in accordance with religious teachings, which is not only character formation that is important and instilled in humans but needs improvement after character formation. Because considering the many young people who play a major role in the progress of changing times and so as not to fall into this rapid flow of globalization. The focus of the problem based on the background that has been written above, namely: (1) What is the form of character that is applied in the habit of fasting on Mondays and Thursdays at the Al Fatich Islamic Boarding School, Surabaya? (2) What is the process of character building through fasting at the Al Fatich Islamic Boarding School, Surabaya. The research method used in this writing uses a qualitative approach which collects data using observation, interview and documentation methods. Data obtained from Islamic boarding school caretakers, administrators, and students as informants in this study. The results of the study show that: First, the form of character that is applied in the habit of fasting on Monday and Thursday is described in daily life in accordance with religious teachings. Second, in the process of character formation, it describes the stages in forming character through fasting based on character values.

Keywords: Habit, Fasting Monday Thursday, Islamic Character.

Pendahuluan

Pendidikan karakter dalam pesatnya kemajuan zaman dan munculnya berbagai perubahan globalisasi saat ini merupakan hal yang paling penting untuk dijaga, mengingat para pemuda dan pemudi menjadi hal yang paling berperan para perkembangan di era globalisasi ini hal itu dibuktikan dengan salah satu bukti bahwa indonesia akan mengalami era demografi yang mana hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa anak muda usia produktif sangat mendominasi pada tahun berikutnya. Mengingat hal itu sangat butuh perhatian dari berbagai lembaga pendidikan untuk menjadikan anak muda tidak kehilangan peran dalam kesempatan ini.

Namun perlu juga kita sadari bahwa bagaimanapun perubahan yang akan terjadi, penanaman akhlak, budi pekerti yang baik harus diprioritaskan, karena hal yang paling mendasar untuk menjadi kemajuan yang hakiki adalah terjaganya generasi anak muda dengan memiliki akhlak yang mulia. Dan karakter yang baik akan berdampak pula pada perubahan yang lebih baik.¹

Lembaga pendidikan menjadi wadah sentral dalam peningkatan karakter yang baik, utamanya pada lembaga pendidikan islam salah satu contohnya adalah pondok pesantren, berbagai kegiatan dan program yang ada dipesantren mulai dari kajian kitab klasik ulama-ulama terdahulu yang berkenaan dengan ilmu tasawuf, fiqh sampai pada pendidikan karakter. Hal itu bisa dibuktikan dilapangan dari aktivitas santri di pondok pesantren.

Banyak upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk menanamkan karakter yang mulia pada jiwa seorang santri, karena memang sesuatu yang baik dimulai dengan suatu yang baik pula. Diantaranya dengan membiasakan puasa sunnah pada aktivitas santri. Pesantren merupakan merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa islam yang mengajarkan tentang nilai-nilai islami pula dan meningkatkan kualitas moral atau karakter, kajian kitab, ketrampilan, dan cara bersosial santri baik ketika berada di pesantren maupun ketika kembali ke masyarakat. Pembiasaan aktivitas yang baik untuk mencetak karakter yang baik pula yang sesuai dengan ajaran agama (Religius), seperti aktivitas pembiasaan puasa Senin Kamis.²

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 6

² Toni Pransiska, *Peta dan Risalah Ramadhan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 8.

Pondok pesantren Al Fatich dirintis dan didirikan pada tahun 1988 oleh K.H. Ali Tamam bin Mbah H. Abdul Muin bersama istri yang senantiasa setia mendampingiya yaitu Nyai Hj. Nafiah binti Mbah H. Said. Beliau berdua sebagai yang mengasuh langsung para santri, mulai dari merawat kesucian dan kebersihannya, kebutuhan kesehariannya, dan tentu mengenalkan mereka terhadap huruf-huruf Al-Qur'an sampai akhirnya mereka bisa membaca dan menulis, lalu dikenalkan dengan ilmu dan pengetahuan dasar baik agama maupun sosial.³ Selain sebagai tempat menimba ilmu pondok pesantren Al-Fatich ini juga mempunyai visi misi salah satunya ialah membentuk dan menanamkan manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah dengan ajaran aqidah dan syariah ala Ahlus Sunnah wal Jamaah.⁴

Pesantren juga sebagai tempat warisan para ulama terdahulu terutama di Indonesia yang kebanyakan di wariskan oleh para penyebar islam di pulau jawa seperti walisongo, ini sangat mengidentikan ciri khas pesantren sebagai wadah untuk mencetak para insan menjadi manusia yang sempurna memiliki kepribadian yang mulia, wara' zuhud, disiplin dan agamis karena memang pesantren dilahirkan dari para orang - orang yang sangat dekat dengan Allah maka alhasil dari apa yang mereka kerjakan juga berpengaruh terhadap generasi serta visi dan misi berikutnya. Yang menjadi tujuan terpenting dalam sistem pendidikan dalam pesantren adalah dengan adanya suatu perubahan terhadap kepribadian para santri. Perubahan bukan cuma pada bertambahnya pengetahuan, akan tetapi perubahan pada sikap, moral, dan karakter pada diri anak mereka.

Pemahaman dalam pembelajaran itu sangatlah penting, akan tetapi karakter dalam diri anak juga tidak kalah pentingnya. Kebanyakan orang yang memiliki ilmu tetapi tidak memiliki karakter yang kuat dalam dirinya, karena itulah orang yang berilmu banyak melakukan kesalahan dalam menggunakan kelimuannya, sehingga dia bertingkah laku yang dapat melanggar sebuah aturan, karena tidak memiliki karakter yang baik. Maka dari itu penting sekali menanamkan nilai-nilai karakter didalam seriap materi pembelajaran baik dalam aktivitas didalam kelas ataupun pada aktivitas diluar kelas agar keilmuan dan karakter santri berjalan secara rata. Bentuk amaliyah

³ Koordinator Humasy YYPF, *Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Fatich*, 2-3

⁴ Nur Faizatus Sholikha, Skripsi: *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Fatich Osonilangun Surabaya (1988-2016)*, (Surabaya: Universitas Sunan Ampel) 31.

santri dalam untuk membentuk karakter religius adalah dengan adanya kegiatan melakukan rutinitas puasa senin kamis yang dilakukan para santri itu sendiri. Tanpa disadari, amaliyah ini sangat membantu untuk melatih para santri untuk memiliki sifat yang mulia, tawadhu', disiplin dan dapat menghindari dari sifat-sifat yang tercela hal ini melihat dari hikmah-hikmah puasa itu sendiri.⁵

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena data akan yang peneliti dapatkan berupa data deskriptif.⁶ Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) karena penelitian ini dilakukan di lapangan yaitu di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al Fatic Surabaya.

Dalam penelitian ini peneliti berkedudukan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*), peneliti mengumpulkan data yang dicari melalui dokumentasi, observasi perilaku atau wawancara dengan para partisipan.⁷ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Observasi yaitu peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya.⁸ *"In the observation process, researchers want to describe what they learn from the subjects being observed"*.⁹

"Research interview as a process in which a researcher and participant engage in a conversation focused on questions related to a research study".¹⁰ Selain itu, peneliti akan menggunakan metode wawancara terstruktur. Kemudian Melalui teknik dokumentasi, peneliti akan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹

⁵ Ahmad, Skripsi: *Pembiasaan Puasa Senin Kamis dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri*, (Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan campuran*, Penerjemah: Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 248.

⁸ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010), 58.

⁹ Mohammad Adnan Latief, *Research Methods on Language Learning an Introduction 6th Ed*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 136.

¹⁰ Sharan B Merriam and Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation 4 th*, (United States of America: Jossey-Bass, 2016), 108.

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 201.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis data model Miles and Huberman. yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.¹² Peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan cara triangulasi. Yang dimaksud dengan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹³

Hasil dan Pembahasan

Desa Osowilangon adalah desa yang terletak di kecamatan Benowo Kota Madya Surabaya. Desa ini berjarak kurang lebih 12 KM dari pusat pemerintahan kecamatan, 15 KM dari ibukota Kota Madya Surabaya. Luas wilayah desa Osowilangon ini sekitar 846.146 Ha, yang berada di ketinggian tanah 1 M dari permukaan laut. Sesuai dengan data Monografi Desa Osowilangon pada tahun 2016, pondok pesantren Al-Fatih memiliki tanah seluas 44.650 meter persegi.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, kebutuhan manusia yang semakin banyak dan kompleks termasuk kebutuhan akan pendidikan, maka dunia pendidikan dituntut harus mampu menjawab semua kebutuhan tersebut. Satu diantara lembaga pendidikan yang siap menghadapi tuntutan zaman saat ini adalah Pondok Pesantren Al Fatich yang didirikan oleh K.H. Ali Tamam Abdul Mu'in yang menjadi kebanggaan untuk perkembangan pendidikan di masa depan, untuk ikut serta menyiapkan santri menjadi muslim yang berakhlakul karimah dan berpegang teguh pada ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah.

Bentuk karakter yang diterapkan oleh pembiasaan puasa Senin Kamis

Pondok Pesantren Al Fatich selain memiliki program utama yaitu menghafal Al Qur'an juga mengutamakan pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai – nilai islam yang mana komponennya mencakup pengetahuan moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral yaitu karakter yang sesuai dengan ajaran islam.

Kegiatan dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Al Fatich salah satu yang diterapkan yaitu menerapkan program wajib

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 338.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 372.

yang dilakukan oleh seluruh santri yaitu puasa senin kamis, Ini karena dalam puasa terkandung dimensi ilahiah. Sehingga orang yang berpuasa merasa diawasi oleh Allah, hendaklah juga menjelma dalam kehidupan kita, sehingga karakter kita khususnya dan umat Islam pada umumnya menjadi lebih baik lagi. Karakter yang lurus yang selalu merasa diawasi oleh Allah SWT. Konsep nilai-nilai karakter islami adalah konsep dasar islam itu sendiri yaitu agama yang menjadikan manusia yang beradab atau berakhlak karimah atau ihsan yang dimulai dari perintah belajar kemudian perintah beriman dan taqwa.

Untuk mengetahui urgensi pembiasaan puasa senin kamis terhadap pembentukan karakter, peneliti mengawali penelitian dengan melakukan wawancara (interview). Pertama, peneliti wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren yakni K.H. Ahmad Asyhar Shafwan, M.Pd.I. mengenai perizinan untuk penelitian di Pondok Pesantren Al Fatich Surabaya. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren Al Fatich Surabaya yakni Ustadzah Afyah selaku sesepuh dari kalangan pengurus dan Ustadzah Ainiyah selaku ketua Pondok Pesantren Al Fatich Surabaya, dan tidak lupa pula peneliti mewawancarai santri Pondok Pesantren Al Fatich Surabaya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi terhadap pondok pesantren mengenai kegiatan yang berlangsung setiap harinya pada jam efektifitas pondok.. Berdasarkan pengamatan peneliti selama beberapa hari, pada hari pertama tanggal 09 September 2023 pukul 10.00 WIB dengan didampingi pengurus pondok pesantren, peneliti mengamati sarana prasarana, kegiatan, dan lingkungan yang ada disekitar pondok pesantren. Sore harinya sekitar pukul 16.15 WIB peneliti juga masih mengamati kegiatan pondok dan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan pondok. Keesokan harinya peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh, pengurus, dan santri serta melakukan dokumentasi berupa gambar atau foto.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab I, Yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya seorang Ibu rumah tangga yang berkerja sebagai buruh cuci dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Maka data dari para informan sangat dibutuhkan. Untuk itu disusun pedoman perolehan data penelitian yang dapat dijadikan sebagai wawancara. Untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil

wawancara, maka berikut ini akan dideskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

Pondok Pesantren mempunyai fungsi dalam pembentukan sebuah karakter, yaitu sebagai lembaga keagamaan untuk menyebar luaskan dan mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan islam serta sebagai lembaga yang berhasil mencetak kader umat dan kader bangsa. Yang mana bukan hanya pondoknya saja tetapi para pengasuh juga memiliki peran yang sangat besar dan strategis dalam upaya pembentukan karakter santri didalam lembaga pesantren agar mereka dapat istiqomah dalam melaksanakan akhlak secara baik yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan sebagai pelestarian tradisi lama dengan cara pengajaran kitab kuning. Di pondok ini dalam peran pembentukan karakter pengasuh yaitu keteladanan paling menonjol yang mana dalam kondisi seperti ini mengalami krisis keteladanan, tentu saja kyai atau ulama menjadi basis penting dalam pendidikan keagamaan karena dianggap memiliki ilmu dan pemahaman dalam ilmu agama. Sedangkan peran pengurus juga sangat berperan mulai dari memberikan pendidikan karakter sampai memberikan contoh tauladan yang baik kepada santri agar sesuai dengan agama islam.

Selain peran dari pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan dalam mempelajari ilmu agama agar dapat mencetak kader bangsa yang baik dan unggul, peran pengasuh juga tak kalah penting yang mana , peran pengurus dalam pemebntukan karkater ini sangatlah penting seperti halnya dalam keisitiqomahan dan keteladanan karena pada saat ini menurunnya keteladanan yang tentu saja tidak sesuai dengan ajaran agama, maka dari itu pengasuh sangat berperan dalam pembentuka karakter pondok pesantren Al Fatich ini. Begitupun sama halnya dengan pengurus yang juga memiliki peran penting yaitu yang mana santri bukan hanya didik dalam hal pendidikan saja melainkan saya sebagai pengurus juga memeberikan pendidikan karakter dan memberi contoh yang baik agar mereka mampu meniru dan mempunyai karakter yang sesuai dengan ajaran agama.

Maksud pernyataan diatas mengenai tentang peran pengasuh dalam pembentukan karakter yang mana disini bukan hanya pondok pesantren saja yang berperan melainkan pengasuh/pengurus juga berperan besar dalam pembentukan karakter dan yang paling menonjol dalam pondok pesantren disini adalah keteladanan yang

mana saat ini hal tersebut meningkat disinilah pengasuh/pengurus berperan besar dalam mengatasinya agar dapat membentuk karakter yang baik dan sesuai ajaran agama Islam.

Kandungan dari puasa sendiri dapat membentuk sikap dan pola hidup yang teratur yang mana sesuai dengan ketentuan dalam puasa dan juga mendorong peningkatan kualitas spiritual seperti salah satunya peningkatan ibadah sehingga santri dapat lebih rajin dan taat beribadah, juga mereka semua dapat disiplin dalam membatasi diri waktu bermain di dalam pondok, jarang berkumpul dengan temannya yang tidak memiliki manfaat. Dan juga sama halnya dengan kandungan puasa Senin Kamis dapat membuat santri lebih taat dan rajin akan ibadahnya.

Santri yang berpuasa itu akan terlihat lebih rajin beribadah dan membatasi diri dalam setiap aktivitasnya termasuk bermain di asrama pondok, sehingga mereka punya waktu lebih banyak untuk belajar, disaat mereka menjalankan puasa menjadi lebih rajin ibadah, seperti shalat tepat waktu dan berjamaah. Selain itu lebih memilih menghindar dari berkumpul dengan teman yang kurang bermanfaat, mengurangi bermain dengan teman atau pergi ke luar Pondok Pesantren.

puasa itu dapat mendorong untuk mengurangi kegiatan yang kurang bermanfaat seperti kumpul bersama teman yang tidak memiliki manfaat dan mendorong untuk rajin beribadah atau belajar, seperti membaca dan mengulangi pelajaran. walaupun ketika berpuasa secara fisik agak lemah, tetapi bermanfaat agar tidak sering main keluar pesantren, dan menggunakan waktu untuk belajar.

Jadi selain memiliki kandungan puasa juga memiliki manfaat yaitu meningkatkan kualitas spiritual dan kesadaran dalam menjalankan agama dengan baik. Mengendalikan hawa nafsu merupakan kandungan yang ada didalam puasa karena untuk mendorong bersikap hati-hati dalam berucap dan berperilaku. Dikarenakan hal ini dapat berdampak pada terbentuknya karakter dan perilaku jujur sebagai manifestasi dari hikmah dan keutamaan puasa.

Hubungan sesama santri, pengurus, maupun dengan ustadzah menjadi lebih baik pada saat melakukan kegiatan puasa sunnah Senin Kamis yakni tingkat kesopanan saat bergaul lebih meningkat, sehingga suasana Pondok Pesantren lebih terlihat religius dan nyaman. Puasa mendorong santri untuk dapat menahan diri dan bersabar menghadapi hal yang tidak menyenangkan, sehingga terlihat pergaulan

yang lebih akrab dan rukun antara sesama santri, pengurus, maupun ustadzah.

Pada saat berpuasa lebih dapat menjaga diri dan bersabar dibandingkan ketika tidak puasa seperti halnya menjaga diri dalam hal bergaul bersama teman, pengurus, maupun ustadzah yang mana tingkat kesopanan lebih meningkat dan hikmah dari puasa yang dirasakannya adalah ketenangan batin dan terhindar dari hal-hal yang dapat membatalkan sahnya puasa atau pahalanya puasa.”

Proses pembentukan karakter melalui puasa

Dipondok dalam segi tinjauan pendidikan tidak hanya membuat atau berharap santri hanya pintar atas ilmu dan wawasan saja, tetapi harus adanya pembiasaan dalam ibadah karena sebenarnya hidup ini ibadah (mengabdikan kepada Allah SWT), maka dari itu alm. abah basith (pengasuh pondok) pada beberapa ilmu perlu ada latihan – latihan lain tidak hanya puasa yang dapat membentuk karakter melainkan seperti shalat sunnah, ngaji kitab, madrasah diniyyah, dan masih banyak lagi. Pondok itu berbeda-beda meskipun sebenarnya hampir banyak yang sama, Dipondok kita ini termasuk santri yang dibiasakan puasa senin kamis yang mana disitu terdapat perintah dari nabi dan hukumnya sunnah tapi santri diwajibkan untuk dalam pembiasanya. Dalam tinjauan fiqih ibadah sunnah yang asalnya sunnah tetapi apabila otoritas itu mewajibkan maka menjadi hukumnya menjadi wajib penting, memang sunnah tetapi jika terkait dengan otoritas seperti contoh aparat negara atau dalam lingkup berbasis pesantren apabila telah menjadi peraturan pondok maka menjadi wajib yang harus ditaati oleh santri termasuk puasa sunnah senin kamis, sama tujuannya seperti yang di awal pembiasaan itu supaya tidak hanya pintar tapi juga memiliki karakter yang baik dalam bentuk ibadah yang taat dalam perintah agama.

Dalam dunia pendidikan itu tidak hanya membuat santri pintar dan menambah wawasan Upaya pembiasaan dilakukan dalam pembinaan dan pembentukan karakter akhlak santri. Pada awalnya yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan dan pada hakekatnya mengandung nilai kebaikan dan arah yang positif seperti halnya penerapan kegiatan yang sudah dibiasakan dalam pondok misalnya sholat sunnah, ngaji kitab, madrasah diniyyah pembiasaan puasa sunnah senin kamis yang diterapkan di pondok pesantren ini. Yang mana puasa senin kamis ini merupakan ibadah sunnah yang diperintahkan oleh Nabi tetapi apabila peraturan telah membiasakan

atau mewajibkan dari awal maka hukum sunnah menjadi wajib. Seperti contoh peraturan negara yang dibuat oleh aparat negara yang mana seharusnya peraturan tersebut tidaklah wajib, menjadi wajib dikarenakan aparat negara yang membuat peraturan.

Strategi tersebut itu ditopang oleh para pengurus dan para guru jadi disamping keteladanan seperti pengajian atau momen jumat ada pesan kesan ini melalui guru, terutama guru diniyyah dan juga adanya peraturan serta kalau tidak ada peraturan tidak bisa maksimal kegiatan tersebut misalnya jika ada anak yang tidak puasa (tidak ada udzur) itu akan diberi sanksi atau hukuman agar peraturan yang dijalankan oleh seluruh santri lebih maksimal untuk dilakukan.

Pembentukan karakter itu juga diperlukan strategi mbak agar lebih maksimal kegiatan yang dilakukannya dan apabila jika dipondok strategi pengasuh dan para pengurus itu penting. Seperti contoh yang ada pada guru diniyyah yang memiliki peraturan agar kegiatan tersebut, tetapi jika di pondok seperti contoh kegiatan puasa, semisal ada yang tidak melainkan santri tersebut tidak udzur makan akan diberikan sanksi agar yang lain tidak mengikutinya dan berjalan maksimal sesuai apa yang dituliskan dalam peraturan.

Strategi pembentukan karakter dari pengasuh dan pengurus itu sangat diperlukan yang mana dalam Pondok Pesantren Al Fatich ini menerapkan strategi seperti contoh seorang santri yang tidak menaati peraturan atau melanggar aturan maka harus diberi sanksi agar santri lainnya tidak menirunya misalnya puasa senin kamis yang telah diberlakukan wajib dalam peraturan

Terkait dengan pengaruh lingkungan luar pondok, seperti adanya (anak terpadu) sekolah diluar pondok ini juga banyak semisal terdapat keluarga dalem yang melewati atau jalan di area kampung menemui mereka tata caranya sudah beda bukan seperti anak yang mukim di pondok (anak reguler) contoh kecil seperti salaman lah kan hal itu kan sunnah, kemudian mereka menjadi faham terus seperti adeknya orang tuanya juga ikut serta salaman dan mungkin dalam akhir tahun ini (5 tahun ini) mereka (anak terpadu) yang non mukim di pondok yang sekolahnya sudah lulus lebih sering ngundang keluarga ndalem dalam acaranya seperti pernikahan atau sampai pada mengakadi nikah juga, artinya mereka sudah memiliki kepercayaan kepada kita sampai kepada keluarganya, saya kira bagian dari pengaruh yang baik pondok terhadap mereka.

Disini kan terdapat santri non mukim yang mana dia sekolah langsung pulang dan ada yang mukim sekolah kembali ke asrama, yang mana santri luar ini sangat mempengaruhi santri yang ada didalam pondok begitupun sebaliknya jadi terdapat sisi positif dan negatifnya. Misalnya santri luar pondok yang biasanya bertemu dengan keluarga ndalem mereka hanya acuh tapi mungkin efek lingkungan dia yang berbaur dengan anak luar pondok jadi ya mereka hormat apabila bertemu dengan keluarga ndalem.

Mengenai pengaruh lingkungan luar pondok di Pondok Pesantren Al Fatich sangat berpengaruh mbak, karena saya disini sebagai santri juga sebagai murid sekolah yang mana sekolah saya terkadang campur dengan anak luar pondok (anak terpadu) ini memiliki efek sangat besar bagi saya dengan teman teman saya mungkin dari perilakunya, tata bicaranya, cara berpakaianya. Tetapi santri di pondok (anak reguler) juga memiliki dampak bagi mereka seperti contoh biasanya mereka bertemu dengan keluarga ndalem hanya duduk dan biasa saja tetapi mungkin karakter dari kita santri pondok mereka memiliki karakter yang sama seperti kita apabila bertemu dengan keluarga ndalem.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang urgensi pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis dalam pembentukan karakter Islami santri di Pondok Pesantren Al Fatich Surabaya, maka dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk karakter yang diterapkan di pondok pesantren Al Fatich terbentuk melalui pembiasaan puasa Senin Kamis yang mendorong terbentuknya karakter jujur pada diri sendiri baik ucapan maupun perbuatan, lebih mudah diarahkan untuk disiplin mengikuti kegiatan dan peraturan pondok, dan memiliki sopan santun saat bergaul baik dari kalangan pengurus maupun ustadzah sehingga pergaulan dan interaksi santri lebih kondusif.

Proses pembentukan karakter melalui pembiasaan puasa pada santri pondo pesantren Al Fatich yaitu dimulai sebelum terlambat yang mana metode ini sangat tepat dalam pengaplikasiannya dikarenakan kebiasaan positif maupun negative itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya; pembiasaan puasa ini dilakukan secara kontinyu, teratur, dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten; Pembiasaan harusnya diawasi dengan ketat, konsisten, dan

tegas. Jangan memberikan kesempatan bagi para santri untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan; Pembiasaan yang mulanya bersifat mekanistik, hendaknya berangsur – angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistic dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati pra santri itu sendiri.

Daftar Rujukan

- Ahmad. Skripsi: Pembiasaan Puasa Senin Kamis dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri. Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura).
- Al-Albani, Muhammad Nashirudin. Shahih sunan Ibnu Majjah. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Ghazali. Ihya' Ulumuddin. Bandung: Penerbit Marja, 2016 (revisi).
- Al-Musanna. "Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober 2010. Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.
- An-Nisabury, Imam Abi Husain Muslim Ibn Al-Hajaj Al-Qusairy. Shahih Muslim. Beirut Lebanon: Dar Al-Kutub, t.t,1987.
- Ancok, Djamaludin dan Suroso, Fuad Nashori. Psikologi Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Anwar, Chairil. Islam dan Tantangan Kemanusiaan XXI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Apriliani, Renitha. Skripsi: Urgensi Pembiasaan Puasa Sunnah Senin Kamis Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smp It Luqmanul Hakim Aceh Besar. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Arif, Armai. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pres, 2002
- Arifin, Muzayyin. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- As-Salafi. Muhammad Luqman. Al-Adab Almufrad (Kumpulan Hadits Adab dan Akhlak Seorang Muslim). Jakarta: Gri a Ilmu,2015.

- Azwar, Saiffudi. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Shahih Muslim Jilid 2*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010.
- Basyir, Ahmad Azhar. *Falsafah Ibadah Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2003.
- d.k.k, Saifuddin Zuhri. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- Dermawan, Oki. "Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2.
- Faridl, Miftah. *Puasa Ibadah kaya makna*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*. Jakarta: Bumi aksara, 2014.
- Handayani, Dinda Tri Utami. *Skripsi: Pembinaan Kecerdasan Spiritual Melalui Puasa Senin Kamis Santrimadrasah Diniah Darul Muta'awwiyin Ardisaeng Pakem Bondowoso*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humnika, 2011.
- Inkafa Gresik. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Gresik: Tim Penyusun Inkafa. 2020.
- Jalaluddin. *Mempersiapkan Anak Shaleh*. Jakarta: Srigunting, 2002.
- Kaysan, Ahmad Tubagus. *Dahsyatnya dibalik puasa Senin Kamis*. Yogyakarta: MultiPress 2010.
- Koordinatorat Humasy YYPF. *Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Fatih*.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Muakhiroh, Atiq Rifqi. Skripsi: Peran Puasa Senin Kamis dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2019.
- Mulyasa, H. E., Ispurwanti, ed. Dewi. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mursy, Muhammad Sa'id. Seni Mendidik Anak. Terj. Al-Ghazira. Jakarta: Arroyan, 2001.
- Muslich, Masnur. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Akasara, 2013.
- Najati, Mohammad Usman. Al-qur'an dan Ilmu Jiwa. Bandung: Pustaka, 2004.
- Nazir, Muhammad. Metode Penelitian, cet. III. Jakarta: Rajawali, 1988.
- Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah. Jakarta: Kencana, 2012.
- Pamungkas, Astia. Pengertian Esensi dan Urgensi. 2018 dalam artikel, diakses tanggal 7 Desember.
- Pransiska, Toni. Peta dan Risalah Ramadhan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Qardhawi, Yusuf. Mukjizat Puasa Resep Ilahi Agar Sehat Ruhani-Jasmani. Bandung: Mizania, 2007.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rasid, Sulaiman. Fiqih Islam. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.